

PENYULUHAN KEHAMILAN DENGAN RESIKO TINGGI 4T DI DUSUN KARANG BAYAN DESA TANJUNG KECAMATAN TANJUNG

Nanik Wijayanti¹, Sri Wahyuni², Fuji Khairani³, H. Sastrawan⁴

¹ Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu; Nanik.batrisyia10@gmail.com

² Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu; Yunieva0811@gmail.com

³ Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu; Fujikhairani01@gmail.com

⁴ Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu; Sastrawanzakariya@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2025-02-18

Revised 2025-02-27

Accepted 2025-03-18

ABSTRAK

Kehamilan dengan resiko tinggi adalah kehamilan yang dapat menimbulkan dampak pada ibu hamil dan bayi menjadi sakit dan bahkan meninggal sebelum kelahiran terjadi. Aspek pemicu resiko kehamilan harus segera ditangani karena dapat mengancam keselamatan ibu, bahkan dapat terjadi kematian pada ibu dan bayi. Tujuan: Pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengetahui tentang Kehamilan dengan Resiko Tinggi, pencegahan dan pengenalan tanda bahaya kehamilan resiko tinggi 4T. Metode: Metode kegiatan penyuluhan pengabdian ini adalah dengan cara ceramah dan diskusi. Sasaran dalam kegiatan ini adalah para ibu wanita usia subur/ WUS yang berjumlah 30 orang yang datang ke Posyandu Dusun Karang Bayan Desa Tanjung. Media yang digunakan adalah leaflet. Sumber data Bidan Desa. Hasil: Secara keseluruhan, ada peningkatan yang signifikan pada pengetahuan ibu tentang kehamilan resiko tinggi 4T, terlihat dari perbandingan antara hasil pre-test dan post-test. Kesimpulan: ibu sudah mengetahui dan memahami tentang apa itu kehamilan resiko tinggi, ibu sudah mengetahui tentang faktor resiko tinggi pada kehamilan, ibu sudah mengetahui dampak dari kehamilan resiko tinggi, serta ibu sudah mengetahui tentang bagaimana pencegahan dan penatalaksanaan kehamilan resiko tinggi.

Kata Kunci: Ibu hamil, Kehamilan, Resiko tinggi kehamilan 4T

ABSTRACT

High-risk pregnancies are pregnancies that can cause the pregnant mother and baby to become ill and even die before birth occurs. Aspects that trigger pregnancy risks must be addressed immediately because they can threaten the safety of the mother, and even death can occur in the mother and baby. Objective: This service aims to increase community knowledge and awareness about the importance of knowing about High Risk Pregnancy, prevention and recognition of 4T high risk pregnancy danger signs. Methods: The method of this service counseling activity is by means of lectures and discussions.

The targets in this activity were women of childbearing age / WUS totaling 30 people who came to the Posyandu Karang Bayan Hamlet, Tanjung Village. The media used is leaflet. The source of data is the Village Midwife. Results: Overall, there was a significant increase in maternal knowledge about 4T high risk pregnancy, seen from the comparison between pre-test and post-test results. Conclusion: mothers already know and understand what high-risk pregnancy is, mothers already know about high-risk factors in pregnancy, mothers already know the impact of high-risk pregnancy, and mothers already know about how to prevent and manage high-risk pregnancy.

Keyword: *Pregnant Mother; Pregnancy; 4T Pregnancy High Risk*

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Nanik Wijayanti

Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu; Nanik.batrisyia10@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kehamilan dengan resiko tinggi adalah kehamilan yang dapat menimbulkan dampak pada ibu hamil dan bayi menjadi sakit dan bahkan meninggal sebelum kelahiran terjadi (Indrawati, 2016). Aspek pemicu resiko kehamilan harus segera ditangani karena dapat mengancam keselamatan ibu, bahkan dapat terjadi kematian pada ibu dan bayi. Penyebab terjadinya resiko tinggi pada kehamilan umumnya terjadi pada kelompok umur 35 tahun, dengan tinggi badan kurang dari 145 cm, berat badan tidak lebih dari 45 kg, jarak kehamilan sekarang dengan anak sebelumnya kurang dari 2 tahun, dan ibu dengan jumlah anak lebih dari 4 (Hapsari, 2014). Selain itu pada primi muda, primi tua, anak terkecil < 2 tahun, kehamilan ganda, kehamilan hidramnion dan ibu yang pernah operasi lebih berisiko 2,8 kali (dapat dikatakan hampir 3 kali lipat) dapat mengalami komplikasi kehamilan dibanding pada wanita hamil dengan tanpa adanya faktor risiko (Jayanti et al, 2016).

Menurut World Health Organizations (WHO) melaporkan bahwa kematian ibu diperkirakan sebanyak 500.000 kematian tiap tahun diantaranya 99% terjadi di negara berkembang. Kematian ibu disebabkan oleh resiko tinggi, yaitu wanita dengan keadaan 4T, kehamilan yang terjadi pada usia terlalu muda, usia terlalu tua, terlalu dekat jarak kehamilan, terlalu banyak anak (Kurniawati, 2014). Di Indonesia, AKI lebih tinggi dibandingkan negara AssociationOf Southeast Asian Nation (ASEAN) lainnya., diperkirakan AKI 307 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu di Indonesia antara lain perdarahan, hipertensi pada kehamilan, infeksi serta penyebab lainnya. Kematian maternal yang tinggi merupakan salah satu penyebab 4T terlalu (Kemenkes RI, 2018).

Di NTB menunjukkan bahwa angka kejadian kehamilan resiko tinggi mencapai 21.596 orang yang terdiri dari : Lombok Barat sebanyak 2.893 orang

(13,4%), Lombok Tengah 4.012 orang (18,6%), Lombok Timur sebanyak 5.172 orang (23,9%), Sumbawa sebanyak 1.895 orang (8,8%), Dompu sebanyak 1.226 orang (5,7%), Bima sebanyak 2.124 orang (9,8%), Sumbawa Barat sebanyak 746 orang (3,5%), Lombok Utara sebanyak 936 orang (4,3%), Kota Mataram sebanyak 1.884 orang (8,7%) dan Kota Bima sebanyak 712 orang (3,3%) (Profil Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2021). Sedangkan di Puskesmas Tanjung Lombok Utara angka kejadian kehamilan resiko tinggi mencapai 247 orang (23,7%) dan diantaranya adalah ibu hamil resiko tinggi dengan 4T yaitu sebanyak 193 orang (18,53%) (Profil Puskesmas Tanjung Lombok Utara, 2024).

Untuk menurunkan AKI maka dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan deteksi dini risiko tinggi untuk mencegah 4T. Faktor risiko seperti usia dan paritas dapat menyebabkan banyak komplikasi bila tidak dilakukan skrining dan diatasi dengan baik. Pada usia ibu hamil tidak boleh terlalu muda (< 20 tahun) atau terlalu tua (>35 tahun) (Komariah & Nugroho, 2020).

Hal tersebut, dikarenakan jika terlalu muda secara fisik/anatomi belum siap karena rahim dan panggul belum tumbuh mencapai ukuran dewasa. Ibu yang hamil pertama pada usia >35 tahun mudah terjadi penyakit pada ibu, organ kandungan menua, dan jalan lahir menjadi kaku. Adapun bahaya yang dapat terjadi adalah hipertensi, preeklamsi, ketuban pecah dini, persalinan tidak lancar/macet, perdarahan setelah bayi lahir, dan bayi lahir dengan BBLR <2500 gram. Pada ibu hamil yang memiliki anak 4 akan lebih berisiko untuk mengalami komplikasi persalinan (Komariah & Nugroho, 2020). Upaya BKKBN dalam menyukseskan program KB dengan memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai 4T. Jikalau masyarakat sudah mengerti mengenai bahaya faktor risiko 4T, maka masyarakat akan lebih memperhatikan usia, sebelum merencanakan memiliki momongan agar tidak terlalu tua atau terlalu muda dan juga akan lebih memperhatikan jarak kehamilan (BKKBN, 2018).

Berdasarkan hasil survey lapangan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian, permasalahan utama yang di jumpai adalah masalah masih ada kasus ibu hamil resiko tinggi dengan 4T. Tenaga kesehatan memiliki peran dalam memberikan promosi kesehatan melalui pendidikan kesehatan yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi. Sehingga mahasiswi KKN berencana mengadakan Program Pengabdian Kepada Masyarakat dengan penyuluhan tentang Kehamilan dengan Resiko Tinggi 4T di Dusun Karang Bayan Desa Tanjung Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara.

2. METODE

Metode Penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi-informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya. Strategi dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini adalah para peserta diberikan lembar pre-test untuk mengetahui apakah peserta mengetahui tentang "Kehamilan dengan resiko Tinggi 4T. Selanjutnya memberikan Penyuluhan kepada peserta dengan menggunakan media liflet. Setelah itu di akhir Penyuluhan

peserta di berikan post-test untuk mengetahui apakah peserta memahami tentang penyuluhan yang diberikan. Kegiatan ini dilakukan di Lombok Utara, tepatnya di Desa Tanjung Dusun Karang bayan pada hari sabtu tanggal 8 Februari 2025. Objek sasaran adalah para ibu wanita usia subur/ WUS yang berjumlah 30 orang yang datang ke Posyandu Dusun Karang Bayan Desa Tanjung.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan di Dusun Karang Bayan Desa Tanjung

Kegiatan ini diawali dengan identifikasi kebutuhan masyarakat yang dilakukan melalui diskusi dengan bidan desa Tanjung dan kader posyandu. Dari hasil diskusi dan wawancara didapatkan bahwa banyak Wanita usia subur belum memahami secara mendalam mengenai dampak kehamilan beresiko tinggi serta pentingnya perencanaan kehamilan sehat.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian Masyarakat menyusun materi penyuluhan yang dikemas dalam bentuk leaflet.



Gambar 2. Leaflet

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Table 1. Tingkat Pengetahuan Kehamilan dengan Resiko Tinggi 4T Pre-Test

Pengetahuan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Kurang	23	76.66%
Cukup	7	23.34%
Baik	0	0%
Total	30	100%

Berdasarkan hasil tabel Pre-Test di atas menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 23 orang peserta pre-test (76,66%). Sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 8 orang (23,34%) dan yang memiliki pengetahuan baik 0 orang (0%). Dengan demikian, ini menunjukkan bahwa adanya kekurangan pemahaman di kalangan ibu-ibu mengenai kehamilan dengan resiko tinggi 4T.

Table 2. Tingkat Pengetahuan Kehamilan dengan Resiko Tinggi 4T Post-Test

Pengetahuan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Kurang	5	16.66%
Cukup	13	43.34%
Baik	12	40%
Total	30	100%

Berdasarkan hasil tabel Post-Test di atas menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 5 orang peserta (16,66%). Sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 13 orang (43,34%) dan yang memiliki pengetahuan baik 12 orang (40%). Dengan demikian, ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan mengenai pengetahuan ibu yang signifikan tentang kehamilan dengan resiko tinggi 4T.

PEMBAHASAN

Tabel 3. Hasil Pre-Test dan Post-Test

No	Pengetahuan Variabel	Pre-Test		Post-Test	
		Frekuensi (N)	Persentase (%)	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Kurang	23	76.66%	5	16.66%
2	Cukup	7	23.34%	13	43.34%
3	Baik	0	0%	12	40%
	Total	30	100%	30	100%

Interpretasi data pre-test: terdapat 23 orang (76,66%) berpengetahuan kurang, 7 orang (23,34%) berpengetahuan cukup, dan 0 orang (0%) berpengetahuan baik. Sedangkan nilai frekuensi post-test didapatkan bahwa ada 5 orang peserta (16,66%) yang mendapatkan skor pengetahuan yang kurang, 13 orang peserta (43,34%) yang berpengetahuan cukup dan 12 orang peserta (40%) yang berpengetahuan baik tentang Kehamilan dengan Resiko Tinggi 4T.

Berdasarkan hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan dan pemahaman ibu tentang kehamilan dengan resiko tinggi setelah diberikan penyuluhan. Dengan dilaksanakan penyuluhan ini juga diharapkan dapat mengubah sikap dalam perencanaan kehamilan yang sehat serta meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya ANC, pola hidup sehat, serta dukungan keluarga dalam kehamilan. Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilaksanakan, diperoleh tercapainya target tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu ibu sudah mengetahui dan memahami tentang apa itu kehamilan resiko tinggi 4T, ibu sudah mengetahui tentang faktor resiko tinggi pada kehamilan, ibu sudah mengetahui dampak dari kehamilan resiko tinggi

4T, ibu sudah mengetahui bagaimana cara mengenali tanda bahaya kehamilan resiko tinggi 4T, serta ibu sudah mengetahui tentang bagaimana pencegahan dan penatalaksanaan kehamilan resiko tinggi 4T.

Penyuluhan kesehatan memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kehamilan (Fauziah, Rahmawati, Imaroh, & Yulianti, 2020). Berbagai program penyuluhan yang telah diterapkan di berbagai daerah terbukti mampu menurunkan angka kejadian kehamilan dengan faktor risiko 4T secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi berkelanjutan, terutama dengan pendekatan yang sesuai dengan budaya setempat dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perencanaan kehamilan yang sehat. Selain itu, komunikasi yang terbuka dalam keluarga juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman mengenai risiko kehamilan, sehingga dapat berkontribusi dalam menurunkan angka komplikasi selama kehamilan, serta meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak secara keseluruhan.

4. KESIMPULAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai sarana mahasiswa untuk mengaplikasikan praktik kebidanan di komunitas dalam menganalisis masalah dan memberikan petunjuk dalam memilih alternatif pemecahan masalah dalam Praktik Kebidanan Komunitas secara komprehensif dengan memperhatikan budaya setempat dalam tatanan di komunitas melalui pendekatan manajemen kebidanan yang didasari oleh pengetahuan dan keterampilan kebidanan terdiri dari praktik normal kebidanan, keterampilan komunikasi, melakukan pengkajian, analisa masalah, menentukan prioritas masalah, menyusun rencana termasuk POA, pelaksanaan dan evaluasi, memberikan asuhan pada keluarga dimasyarakat termasuk lingkup kesehatan bayi balita, pengambilan keputusan dan melakukan pencatatan dan pelaporan dalam setting praktik kebidanan komunitas. Pelaksanaan Program tentang Kehamilan dengan resiko Tinggi 4T yang dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 8 Februari 2025 di Posyandu Dusun Karang Bayan Desa Tanjung berjalan dengan lancar.

Hasil pretest dan posttest menunjukkan bahwa:

- a. Pengetahuan dan pemahaman masyarakat khususnya ibu hamil tentang kehamilan dengan resiko tinggi 4T meningkat secara signifikan setelah diberikan penyuluhan. Dimana diperoleh hasil data bahwa ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 5 orang peserta (16,66%). Sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 13 orang (43,34%) dan yang memiliki pengetahuan baik 12 orang (40%). Serta kesadaran ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi meningkat.
- b. Tercapainya target tujuan pengabdian yaitu ibu sudah mengetahui dan memahami tentang apa itu kehamilan resiko tinggi 4T, ibu sudah mengetahui tentang faktor resiko tinggi pada kehamilan, ibu sudah mengetahui dampak dari kehamilan resiko tinggi 4T, ibu sudah mengetahui bagaimana cara mengenali tanda bahaya kehamilan resiko tinggi

4T, serta ibu sudah mengetahui tentang bagaimana pencegahan dan penatalaksanaan kehamilan resiko tinggi 4T.

Pengabdian kepada masyarakat tentang kehamilan dengan resiko tinggi 4T telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan dan pengenalan tanda bahaya kehamilan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengabdian lanjutan untuk mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kehamilan dengan resiko tinggi 4T.

REFERENSI

- BKKBN.(2018).Sosialisasi4T.<http://Kampungkb.Bkkbn.Go.Id/PostSlider/4536/26070>.
<http://kampungkb.bkkbn.go.id/>
- Dinas Kesehatan Lombok Utara. 2021. *Profil Dinas Kesehatan Lombok Utara. Dinas Kesehatan Lombok Utara: Tanjung.*
- Dinas Kesehatan Provinsi NTB. 2021. *Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat 2021.* Dinas Kesehatan Provinsi NTB: Mataram
- Hapsari, K. (2018) Kehamilan Risiko Tinggi. Available at: [jtptunimus-gdlhamidhmei-5109-3-bab2.pdf](#)
- Indrawati. 2016. *Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Resiko Tinggi Dengan Penyuluhan Berbasis Media.* Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Jayanti, K.D., Basuki, H., Wibowo, A.(2016). *Faktor Yang Mempengaruhi Kematian Ibu (Studi Kasus Di Kota Surabaya).* Jurnal Wiyata. Vol. 3 No. 1
- Kemenkes RI (2018). *Profil Kesehatan Indonesia* <http://kemenkes.go.id>. (2013). *ProfilKesehatan Indonesia* <http://kemenkes.go.id>.
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia 2017.* Jakarta: Kemenkes RI.
- Komariah, S., & Nugroho, H. (2020). Hubungan Pengetahuan, Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Komplikasi Kehamilan Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Aisyiyah Samarinda. *KESMAS UWIGAMA: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 83.
- Kurniawati, D (2014). *Profil Ibu Hamil Risiko Tinggi Berdasarkan Umur dan Paritas.* Artikel Ilmiah. <http://Jurnal-griyahasada.com/awal/images/file>.